

Peran dan Strategi UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia

Reniwati Lubis¹, Johni Eka Putra², Tri Widayati³, Nurjanna Ladjin⁴, Adam Hafidz Al Fajar⁵

Politeknik Negeri Media Kreatif¹, Universitas Pendidikan Indonesia², Untag 1945 Semarang³, Universitas Muhammadiyah Luwuk⁴, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta⁵
reniwatilubis2015@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role and strategy of MSMEs in reducing poverty rates in Indonesia. This research approach collects data through literature studies, which involve reading literature from various sources including books, journals and reports using qualitative and deductive approaches. The findings in this study are that MSMEs play an important role in reducing poverty rates in Indonesia. There are several roles of MSMEs in reducing poverty rates, namely poverty reduction and poverty, economic empowerment, local economic growth, increasing income and consumption. In addition, there are several strategies in reducing poverty rates, namely building coworking spaces, collaborating with the Job Training Center (BLK) to provide free job training, providing job vacancy information through social media or job vacancy applications, conducting synergy collaborations with companies, and encouraging productive age people to enter the creative economy world such as social media.

Keywords: Role, MSME Strategy, Unemployment Rate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal dan laporan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Temuan dalam penelitian ini adalah UMKM berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Adapun terdapat beberapa peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran, yaitu pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan dan konsumsi. Selain itu, adapun terdapat beberapa strategi dalam mengurangi tingkat pengangguran, yaitu membangun *coworking space*, melakukan kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk memberikan pelatihan kerja gratis, memberikan informasi lowongan kerja melalui sosial media atau aplikasi lowongan kerja, melakukan kolaborasi sinergi dengan pihak-pihak perusahaan, dan mendorong penduduk usia produktif untuk terjun ke dalam dunia ekonomi kreatif seperti halnya sosial media.

Kata Kunci: Peran, Strategi UMKM, Tingkat Pengangguran

PENDAHULUAN

Permasalahan akan pengangguran di Indonesia seolah menjadi permasalahan yang tak kunjung usai. Sebagai negara yang telah mengalami krisis moneter beberapa tahun silam, tentu tidak mudah bagi pemerintah dan juga masyarakat untuk memperbaiki perekonomian Indonesia pemerintah menyadari hal tersebut setelah krisis terjadi, mengenai kebijakan yang ada saat ini mengakibatkan kemerosotan serta lemahnya perekonomian nasional, sehingga dalam rancangannya, pemerintah perlu sebuah langkah yang lebih stabil serta terencana mengingat tantangan perekonomian bangsa semakin rumit. Untuk mengatasi pengangguran yang terjadi pemerintah telah melakukan berbagai inovasi dengan peningkatan standar ekonomi dalam mengatas kemiskinan serta pengangguran di masyarakat, ditunjukkan pada beberapa program perekonomian, salah satunya melalui peningkatan sektor UMKM (Pada et al., 2022).

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan kerja tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Kewirausahaan et al., 2024). Pasalnya, jumlah penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu namun lapangan kerja sedikit dan kurangnya perhatian pemerintah membuat jumlah pengangguran semakin meningkat (Negara et al., 2023). Dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satu keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan adanya berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan. Peran UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja (Nirwan et al., 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah strata pelaku usaha yang didalamnya terdiri dari usaha mikro kecil dan menengah yang dapat berbentuk usaha perseorangan, perdata firma (Fa), *commaditiare vennotschop* (CV), perseroan terbatas (PT) dan koperasi. Selain itu, UMKM dapat dikatakan sebagai pelaku ekonomi mengingat subyek dari sistem ekonomi kerakyatan adalah rakyat itu sendiri, bahkan pihak lain (Ikbal et al., 2018). UMKM atau yang dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah dapat diartikan sebagai usaha yang kemudian menghasilkan keuntungan dimana pemilik atau pengusaha UMKM ini berasal dari perusahaan independen atau milik perorangan. Sehingga dalam hal ini UMKM dipercaya dapat berperan dengan pelayanan secara luas dalam bidang ekonomi terhadap masyarakat, menciptakan adanya stabilitas ekonomi nasional, serta berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Syah & Pujianto, 2023).

UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Untuk itu pengembangan sektor UMKM sangat diperlukan dalam rangka untuk peningkatan ekonomi. Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM harus segera ditangani (Permana, 2017). Karena UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, inovasi dan pengembangan masyarakat. UMKM sering kali merupakan penghasil lapangan kerja terbesar di banyak negara. Mereka memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal, khususnya di daerah pedesaan atau terpencil. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan produk dan jasa, serta berperan dalam memenuhi kebutuhan lokal dan ekspor. UMKM juga membantu menciptakan kegiatan ekonomi di tingkat lokal dan nasional, sehingga mendorong perkembangan ekonomi secara keseluruhan.(Krisdiyanto et al., 2023)

Dengan demikian, untuk mengatasi pengangguran di Indonesia masih dibutuhkan lahirnya para *entrepreneurship* yang baru dan andal, juga meningkatkan kinerja manajemen UMKM yang sudah ada, untuk itu dibutuhkan langkah yang menyeluruh baik pemerintah, legislatif, swasta serta masyarakat, dimana diera modern saat ini dibutuhkan keterbukaan, serta motivasi untuk mendorong timbulnya jiwa *entrepreneurship* dari masyarakat, dan juga sinkronisasi hubungan pemerintah dan masyarakat agar dapat menjadi wadah serta pengembangan UMKM, sehingga ke depannya jumlah UMKM dapat meningkat sekaligus dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara jelas mendefinisikan ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro. Sedangkan, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri, tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan usaha kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah (Yolanda, 2024).

UMKM merupakan suatu bentuk usaha masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Husniyah et al., 2022).

Tujuan Berdirinya UMKM

Berdasarkan inti dari Pasal 5 UU no. 20 tahun 2008 memuat tujuan berdirinya UMKM di tengah masyarakat (Ilmi, 2021), adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan sebuah struktur perekonomian baru yang stabil, dapat memberikan perkembangan serta menerapkan prinsip keadilan bagi masyarakat.
- b. Menciptakan serta menumbuhkan sebuah UMKM yang dapat bertahan di segala kondisi, serta mandiri
- c. Menjadikan UMKM sebagai salah satu langkah dalam mewujudkan adanya pembangunan masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja serta mewujudkan kestabilan dalam pendapatan, sehingga dapat meminimalisasi kemiskinan di tengah masyarakat.

Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut, UMKM diharapkan dapat mengubah perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi pengangguran tak terdidik serta masyarakat kelas menengah ke bawah dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup.

Ciri-ciri UMKM

Adapun terdapat ciri-ciri dari UMKM, diantaranya yaitu:

Bahan baku mudah diperoleh.

- a. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
- b. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
- c. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- d. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.
- e. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Adapun terdapat kelebihan dan kekurangan dari UMKM, diantaranya yaitu:

a. Kelebihan UMKM

UMKM mempunyai beberapa kekuatan potensial yang mampu menjadi pusat pengembangan usaha di masa mendatang yaitu:

- 1) Penyedia lapangan kerja di sektor usaha industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat membangkitkan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru.
- 3) Mempunyai bagian sendiri usaha pasar yang unik, menggunakan manajemen yang sederhana dan fleksibel dari kemungkinan perubahan pasar.
- 4) Mampu diberdayakannya sumber daya alam yang ada di sekitar, industri kecil sebagian besar dapat memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.

- 5) Memiliki potensi untuk berkembang.
- b. Kelemahan UMKM
- Kelemahan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari UMKM terdiri dari 2 faktor:
- Faktor Internal
- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - 2) Terbatasnya area pemasaran produk yang sebagian besar dari pengusaha Industri Kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan untuk fungsi-fungsi pemasaran kurang mempunyai kemampuan dalam mengaksesnya, khususnya dalam memperoleh informasi pasar dan jaringan pasar, sebagai konsekuensinya sebagian besar dari mereka hanya sebagai tukang saja.
 - 3) Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil.
 - 4) Kendala yang sering dihadapi adalah masalah permodalan usaha dari sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil.
- Faktor Eksternal
- Masalah yang ditimbulkan oleh pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya usulan pemecahan masalah yang diberikan tidak tepat sasaran dan sering kali *monitoring*-nya tidak dilakukan dan program yang tumpang tindih
- Klasifikasi UMKM**
- Dalam perspektif kewirausahaan, UMKM dapat dibagi menjadi empat bagian (Windusanco, 2021), yaitu:
- a. *Livelihood Activities*
- UMKM yang termasuk ke dalam kategori ini pada umumnya bertujuan mencari kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Para pelaku usaha di kelompok ini tidak memiliki jiwa kewirausahaan. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia, jumlah UMKM kategori ini adalah yang terbesar.
- b. *Micro Enterprises*
- UMKM ini biasanya berupa artisan (pengrajin) dan tidak memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah UMKM ini di Indonesia relatif besar.
- c. *Small Dynamic Enterprises*
- Pelaku UMKM jenis ini biasanya memiliki jiwa kewirausahaan. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dibina dengan baik, sebagian UMKM kategori ini akan masuk ke kategori keempat. Jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM pada kategori 1 dan 2. Kelompok UMKM ini sudah dapat menerima pekerjaan sub-kontak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprises*

Pelaku UMKM jenis ini memiliki jiwa kewirausahaan yang sebenarnya. Dari kelompok ini, akan muncul usaha skala menengah dan besar.

Tantangan UMKM

Adapun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi UMKM (Hartono & Hartomo, 2016), diantaranya yaitu :

- a. Adanya Globalisasi, dimana persaingan semakin tajam, termasuk dalam memperoleh sumber daya.
- b. Pengembangan UMKM bersifat lintas sektoral/ multidimensi, sehingga membutuhkan perencanaan yang sistemik dan partisipatif.
- c. Menjaga daya saing UMKM sebagai *industry* kreatif dengan desain dan kualitas produk melalui aplikasi iptek dan kewirausahaan.
- d. Perlu diversifikasi *output* dan stabilitas pendapatan Usaha Mikro, agar tidak jatuh ke kelompok masyarakat miskin.
- e. Mengembalikan koperasi sebagai pilihan kelembagaan usaha produktif masyarakat yang mengayomi kepentingan bersama dan memberikan nilai tambah, perbaikan posisi tawar, serta peningkatan akses terhadap sumber daya produktif.

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Nasrun et al., 2022). Pengangguran merupakan keadaan individu yang ingin mendapatkan suatu pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya dan sementara jika ada individu yang tidak mempunyai pekerjaan namun tidak secara aktif mencari pekerjaan maka tidak termasuk sebagai kategori pengangguran. Dengan kata lain, individu dapat dikatakan sebagai pengangguran apabila benar-benar sudah mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut.

Macam-macam Pengangguran

Adapun terdapat beberapa macam pengangguran (Dinar et al., 2022), diantaranya yaitu:

- a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, baik yang sedang mencari pekerjaan pertama kali ataupun yang pernah bekerja sebelumnya. Adanya pengangguran terbuka biasanya terjadi pada individu yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

- b. Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah individu yang masih mencari sebuah pekerjaan penuh atau sambilan dan memiliki pekerjaan dengan produktivitas jam rendah, dan juga mereka biasanya memiliki jam kerja yang kurang dari 35 jam dari jam normal serta bekerja kurang dari seminggu pada biasanya, walaupun ada penambahan jam kerja tidak akan berpengaruh besar

dalam *output* pendapatannya. Pengangguran terselubung memiliki artian lain yaitu adanya individu dalam keadaan menganggur dan mereka yang tidak giat mencari pekerjaan dan tidak dilaporkan.

c. Setengah Pengangguran

Setengah pengangguran adalah bentuk pengangguran yang terjadi akibat tenaga kerja tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu.

Jenis-jenis Pengangguran

Adapun beberapa jenis pengangguran (Wibawa & Anggitaria, 2020), yaitu :

- a. Pengangguran Friksional, Pengangguran ini penyebabnya informasi yang dimiliki masih terbatas.
- b. Pengangguran Struktural, Pengangguran disebabkan karena perekonomian dan perubahan struktur.
- c. Pengangguran Musiman, Pengangguran yang terjadi karena faktor musim dan tidak menimbulkan banyak masalah.
- d. Pengangguran Siklikal, Pengangguran yang dikarenakan oleh perubahan kegiatan perekonomian yang disebabkan daya beli masyarakat menurun.

Faktor Penyebab Pengangguran

Berikut adalah lima penyebab terus meningkatnya angka pengangguran yang ada di Indonesia (Karimah et al., 2021), yaitu :

- a. Rendahnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki angkatan kerja.
- b. Besarnya jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki kualifikasi keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja
- c. Terbatasnya lowongan pekerjaan sektor formal
- d. Rendahnya kualitas dan kuantitas kompetensi yang dimiliki angkatan kerja.
- e. Globalisasi

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Adapun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia (Hidayat et al., 2023), diantaranya yaitu :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat berdampak pada penciptaan lapangan kerja yang terbatas. Jika pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat, peluang pekerjaan baru mungkin tidak muncul sebanyak yang diharapkan, yang dapat berkontribusi pada meningkatnya tingkat pengangguran.

b. Sektor Usaha dan Industri

Pengangguran dapat dipengaruhi oleh pergeseran struktur ekonomi dan perubahan dalam sektor usaha. Beberapa sektor mungkin mengalami pertumbuhan sementara yang lain mungkin mengalami penurunan, yang berdampak pada lapangan kerja di berbagai bidang.

c. Keterampilan dan Pendidikan

Ketersediaan lapangan kerja sering kali berkaitan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Jika ada ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan permintaan di pasar tenaga kerja, hal ini dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Pendidikan dan pelatihan yang sesuai dapat membantu mengurangi kesenjangan ini.

d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam hal investasi, pembangunan infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, dan dukungan terhadap sektor-sektor tertentu juga dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Langkah-langkah pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dapat berdampak signifikan.

e. Tren Teknologi dan Digitalisasi

Perubahan dalam teknologi dan digitalisasi dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia. Meskipun dapat menciptakan peluang baru, tren ini juga dapat menggeser permintaan terhadap jenis pekerjaan tertentu, memengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka pendek.

f. Investasi Asing dan Swasta

Investasi baik asing maupun swasta memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia dapat berdampak pada tingkat pengangguran di negara ini.

g. Demografi

Faktor demografis seperti pertumbuhan populasi, usia tenaga kerja, dan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan strategi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini menggunakan konsep UMKM sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada sektor bisnis yang terdiri dari usaha dengan skala kecil hingga menengah, yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan

mempromosikan inklusi sosial. Pemerintah dan lembaga lainnya sering kali memberikan dukungan khusus untuk pengembangan UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan, akses ke modal, bimbingan, dan akses ke pasar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, mengurangi pengangguran, dan memperkuat sektor ekonomi yang lebih inklusif.

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar (Vinatra et al., 2023). Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain:

a. Modal terbatas

UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Pemilik usaha sering kali bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan keuangan dari keluarga atau teman.

b. Jumlah karyawan terbatas

UMKM biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Beberapa bahkan hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha. Namun, ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan.

c. Pasar lokal atau regional

UMKM cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar mereka, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional.

d. Inovasi dan fleksibilitas

UMKM sering kali memiliki keunggulan dalam inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar yang baru.

e. Tingkat kepemilikan yang individual atau keluarga

UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia

UMKM memberikan peluang bagi para pelaku usaha untuk membuka lapangan kerja baru. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi bisa mengurangi kemiskinan sehingga berkurangnya angka pengangguran di Indonesia. Dari data UMKM yang dimiliki oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, angka pertumbuhan pelaku UMKM selalu naik dari tahun ke tahun. UMKM mampu menyerap tenaga kerja kurang lebih hingga 120 juta orang. Ini menunjukkan sinyal bagus bagi tenaga kerja karena semakin terbuka lebarnya peluang.(Safitri, 2020)

Adapun terdapat beberapa peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran, diantaranya yaitu:

a. Pengurangan pengangguran dan kemiskinan

UMKM memberikan kesempatan kepada individu dari lapisan ekonomi rendah untuk menciptakan penghidupan yang lebih baik. Dengan mempekerjakan penduduk lokal, karena UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

b. Pemberdayaan ekonomi

UMKM memberikan peluang kepada individu untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha sendiri. Hal ini mendorong pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, individu dapat mengendalikan pendapatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal. Sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran.

c. Pertumbuhan ekonomi lokal

UMKM sering kali beroperasi di tingkat lokal atau regional. Keberadaan UMKM yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal. Hal ini berpotensi menciptakan efek multiplier, di mana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta mendukung sektor-sektor ekonomi terkait.

d. Peningkatan pendapatan dan konsumsi

Melalui usaha yang sukses, UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga meningkat ketika pendapatan dan konsumsi mereka meningkat. Hal ini berdampak positif pada peningkatan standar hidup dan kualitas hidup masyarakat.

Strategi UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia

Adapun terdapat beberapa strategi dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, yaitu:

- a. Membangun *Coworking Space*, dengan adanya program tersebut maka dapat membangun sebuah ruang tempat yang ada di kewilayahan untuk berkumpulnya masyarakat yang memiliki kepentingan membuat suatu aktivitas dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian. Dimana manfaat dari *Coworking Space* yaitu dapat digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama dengan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha-usaha mereka yang memiliki kendala, dan dapat digunakan sebagai perantara dalam melakukan kerja sama dan dapat mencari peluang-peluang bisnis.
- b. Melakukan kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk memberikan pelatihan pekerjaan gratis guna membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Pemberian pelatihan dilakukan bukan hanya berdasarkan aspek teknis tetapi secara aspek manajemen dengan memberikan peluang-peluang sesuai dengan pelatihan yang diberikan. Dengan mengadakan pelatihan bukan hanya berdasarkan aspek teknis tetapi secara aspek manajemen dengan memberikan peluang-peluang sesuai dengan pelatihan yang diberikan. Misalnya pelatihan las, pelatihan *pastry*, pelatihan manajemen usaha yang non teknis tapi dalam rangka untuk mendongkrak usahanya. Terdapat pula suatu program yang mengkoordinir para wirausaha yaitu mengadakan program pelatihan UMKM dalam skala mikro dengan

mendatangkan langsung narasumber atau ahlinya untuk melakukan pelatihan.

- c. Melakukan pemberian informasi lowongan pekerjaan melalui sosial media atau aplikasi lowongan kerja. Informasi lowongan tersebut bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di seluruh Indonesia.
- d. Melakukan kolaborasi sinergi dengan pihak-pihak perusahaan dengan memberikan kegiatan-kegiatan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk mengarahkan perusahaan membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Dimana nantinya akan dipertemukan antara pihak perusahaan dengan orang kewilayahan, kecamatan atau kelurahan dimana terdapat banyaknya pengangguran.
- e. Mendorong penduduk usia produktif agar dapat terjun ke dalam dunia ekonomi kreatif, seperti halnya aktivitas sosial media. Karena sosial media sangat berperan penting dalam memberikan informasi tentang berbagai hal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada terdapat beberapa peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran, yaitu pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan dan konsumsi. Selain itu, adapun terdapat beberapa strategi dalam mengurangi tingkat pengangguran, yaitu membangun *coworking space*, melakukan kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk memberikan pelatihan kerja gratis, memberikan informasi lowongan kerja melalui sosial media atau aplikasi lowongan kerja, melakukan kolaborasi sinergi dengan pihak-pihak perusahaan, dan mendorong penduduk usia produktif untuk terjun ke dalam dunia ekonomi kreatif seperti halnya sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinar, M. I., Sifa, N., & Nurfahmiyati, N. (2022). Strategi Dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung. *Bina Ekonomi*, 26(1), 63–75. <https://doi.org/10.26593/be.v26i1.5440.63-75>
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Hidayat, A. R., Alifah, N., & Rodiansjah, A. A. (2023). Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Syntax Idea*, 5(9), 1259–1269. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.2559>
- Husniyah, A., Basyah, N. A., & Mustafa, A. (2022). Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga. *Jurnal Economica Didactica*, 3(1), 46–59.

<https://doi.org/https://doi.org/10.17529/jed.v3i1.24850>

- Ikbal, M., Mustafa, S. W., & Bustami, L. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i1.293>
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Karimah, K., Muhtadi, R., & Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Genting. *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 107–131. <https://doi.org/10.55210/arribhu.v2i1.550>
- Kewirausahaan, P., Digital, B., Mengurangi, D., Pengangguran, T., Munthe, Y. U., Nawawi, Z. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *ManBiz : Journal of Management & Business* *ManBiz : Journal of Management & Business*. 3, 12–17. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.1911>
- Krisdiyanto, A., Satra, Y. O., & Masela, M. Y. (2023). Pelatihan Pemasaran Bagi Pelaku UMKM: Meningkatkan Keberhasilan Berwirausaha Melalui Strategi Sosialisasi Yang Efektif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 182–190. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.130>
- Nasrun, A. P., Nujum, S., & Sufri, M. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran di Kota Makassar. *Tata Kelola Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 9(1), 78–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jtk.v9i1.843>
- Negara, J. A., Kecil, M., Menengah, D. A. N., Di, U., Banten, P., Hartika, N., Jumiati, I. E., Damarwulan, L. M., & Sudrajat, A. (2023). *Sawala Sawala*. 4039, 42–53. <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i1.5901>
- Nirwan, Semmaila, B., & Aminuddin. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Palopo. *Tata Kelola*, 8(1), 105–120. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.525>
- Pada, P., Kenthuky, U., & Chicken, S. (2022). *Ummi Salamah dkk Analisis Peran UMKM dalam mengurangi... / 101. 3(2), 101–108.* <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/juuk.v3i2.1578>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Safitri, I. (2020). Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia

Pada Masa Pandemi COVID-19. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 19804244029, 1–20. [https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/jm6u2](https://doi.org/10.31219/osf.io/jm6u2)

Syah, I., & Pujianto, W. E. (2023). Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat di Era Vuca. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 137–146. [https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1311](https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1311)

Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. [https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832](https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832)

Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 15–25. <https://doi.org/10.26877/ep.v5i1.5962>

Windusanco, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi FisiP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>